
Pengaruh Persepsi Atas Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Menulis Artikel (Survey pada kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023)

Nur Dwi Yanti¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. TB Simatupang No.58 C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Sumaryoto²⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. TB Simatupang No.58 C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Mamik Suendarti³⁾

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. TB Simatupang No.58 C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

yanti.sawa.dwi5@gmail.com¹⁾, suendarti@gmail.com³⁾

Abstract

That the research aimed to investigate the relationship between perceptions of learning models, motivation to learn, and article writing skills among SMKS students in South Tangerang City. Here's a brief summary of your study's findings:1. There is a significant influence of both perceptions of learning models and motivation to learn on article writing skills among SMKS students in South Tangerang City. This is supported by the low p-value (Sig.) of 0.000, which is less than the common significance threshold of 0.05. The F-count of 17.165 and R value of 0.511 indicate that 51.1% of the variability in article writing skills can be explained by the combined influence of perceptions of learning models and motivation to learn. The remaining 48.9% of variability is attributed to unexamined factors.2. Perceptions of learning models have a significant influence on the article writing skills of SMKS students in South Tangerang City. The low significance level (Sig.) of 0.000, which is below the threshold of 0.05, and the provided t-count (t-value) of 0.907 indicate a statistically significant relationship between these variables.3. Motivation to learn also has a significant influence on article writing skills among SMKS students in South Tangerang City. The Sig. value of 0.000, which is less than 0.05, and the t-count (t-value) of 5.318 suggest a statistically significant relationship between motivation to learn and article writing skills. Overall, this study suggests that both perceptions of learning models and motivation to learn are important factors that influence article writing skills among SMKS students in South Tangerang City, and these findings are supported by statistically significant results.

Keywords: Perception, Learning Model, Motivation, Writing Skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi model pembelajaran, motivasi belajar, dan keterampilan menulis artikel pada siswa SMKS di Kota Tangsel. Berikut ringkasan singkat temuan penelitian: 1. Terdapat pengaruh yang signifikan baik persepsi model pembelajaran maupun motivasi belajar terhadap keterampilan menulis artikel pada siswa SMKS



di Kota Tangsel. Hal ini didukung oleh rendahnya nilai p (Sig.) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi umum sebesar 0,05. Nilai Fhitung sebesar 17,165 dan nilai R sebesar 0,511 menunjukkan bahwa 51,1% variabilitas keterampilan menulis artikel dapat dijelaskan oleh gabungan pengaruh persepsi model pembelajaran dan motivasi belajar. Sisanya sebesar 48,9% variabilitas disebabkan oleh faktor-faktor yang belum diteliti. 2. Persepsi model pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis artikel siswa SMKS di Kota Tangsel. Tingkat signifikansi (Sig.) yang rendah sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05, dan nilai t-hitung (t-value) yang diberikan sebesar 0,907 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel-variabel tersebut. 3. Motivasi belajar juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis artikel pada siswa SMKS di Kota Tangsel. Nilai 0,000, yang kurang dari 0,05, dan t-hitung (t-value) sebesar 5,318 menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara motivasi belajar dan keterampilan menulis artikel. Secara keseluruhan, penelitian telah menunjukkan bahwa persepsi terhadap model pembelajaran dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterampilan menulis artikel di kalangan siswa SMKS di Kota Tangsel, dan temuan ini didukung oleh hasil yang signifikan secara statistik.

Kata Kunci: Persepsi, Model Pembelajaran, Motivasi, Keterampilan Menulis.

PENDAHULUAN

Proses perkembangan pendidikan tentu saja memerlukan SDM yang unggul dan berkompentensi. Hal ini dipertegas oleh Sudarmanto dalam tulisannya bahwa kompetensi adalah atribut yang terkait dengan sumber daya manusia dan kualitas yang unggul. Atribut ini adalah kualitas yang dikaitkan dengan manusia atau benda, yang mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau karakteristik tertentu. (Sudarmanto, 2009).

Pembelajaran merupakan cara paling umum untuk mengarahkan siswa dalam kehidupan agar dapat membina diri sesuai dengan tugas yang harus dilakukan oleh siswa tersebut. Dengan adanya kecenderungan terhadap perubahan yang tidak disadari dan terjadi secara spontan, adalah mungkin untuk mengubah perilaku yang melampaui tujuan. Hal ini mengungkapkan bahwa semua keadaan pembelajaran berjalan dengan sengaja dan sengaja. Dari sini, citra pendidik diharapkan dapat mengarahkan dan memberikan sesuatu yang bernilai. Hal ini diperkuat pernyataan dari Sadirman bahwa peran guru adalah merancang lingkungan belajar yang menarik. Guru harus mampu menawarkan sumber daya didaktik. (Sadiman, 2010).

Melalui model pembelajaran, kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu komponen yang dapat diteliti kaitannya dengan motivasi dan kemampuan berbahasa siswa. Siswa akan dapat belajar bahasa Indonesia dengan lebih aktif berkat penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru. Sehingga kemampuan berpikir kreatif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis masalah akan meningkat.

Kemahiran mengolah informasi merupakan pembelajaran jangka panjang karena kemampuan ini akan terus digunakan kapanpun, bahkan hingga siswa memasuki di dunia kerja. Tentu saja hal ini berlaku bagi siswa dalam

mengembangkan keterampilan menulis yang didukung oleh kemampuan berpikir kreatif dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk artikel.

Kemampuan menganalisis, mengakses, mengevaluasi informasi yang dibutuhkan, dan menginterpretasikan hasil informasi yang diperoleh atau yang biasa dikenal dengan literasi informasi. Menurut Bundy, literasi informasi adalah kerangka intelektual untuk mengenali kebutuhan informasi, mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi. (Bundy, 2010).

Persepsi merupakan proses dalam penerjemahan atau menafsirkan sebuah informasi yang diterima oleh indera. Kaitannya dengan penelitian ini maka bagaimana gambaran siswa tentang model pembelajaran *problem-based learning* yang telah dilaksanakan. Pemahaman serta gambaran siswa dapat berupa persepsi baik maupun persepsi buruk. Sementara motivasi belajar merupakan kekuatan penggerak di dalam diri individu yang mengakibatkan terpenuhi kegiatan belajar. Jika siswa memiliki motivasi yang tinggi maka akan bersungguh-sungguh dalam belajar namun sebaliknya jika siswa memiliki motivasi rendah maka akan malas dalam belajar.

Salah satu cara mengukur keberhasilan pendidikan adalah dengan melihat keterampilan berbahasa dalam hal ini menulis artikel. Keterampilan menulis peserta didik sekolah menengah kejuruan dapat dinilai melalui kemampuan siswa merencanakan tulisan, struktur dan organisasi tulisan, tata bahasa dan ejaan yang benar, gagasan dan isi tulisan, serta kemampuan merespons kritik

Kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan tata bahasa dan ejaan yang benar juga dapat dinilai. Guru dapat mengecek tulisan peserta didik untuk memastikan tidak terdapat kesalahan tata bahasa dan ejaan. Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan dan informasi dengan jelas dan tepat juga dapat dinilai. Melalui isi tulisan peserta didik guru memastikan bahwa pesan yang ingin disampaikan terdapat dalam tulisan dengan baik. Keterampilan menulis dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti akademik, profesional, atau kreatif. Keterampilan menulis meliputi kemampuan untuk merencanakan tulisan, memilih atau menentukan kata yang tepat, mengorganisir informasi dengan logis dan terstruktur, serta mengungkapkan gagasan dengan jelas dan persuasif. Selain itu, keterampilan menulis mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan tata bahasa, ejaan, dan aturan penulisan yang berlaku.

Gunawan menyoroti betapa pentingnya peran peserta didik dalam proses pendidikan. Menurut perspektif ini, siswa bukan sekadar penerima pendidikan yang pasif, melainkan peserta aktif yang memainkan berbagai peran. (Gunawan, 1996). Pada umumnya peserta didik telah memiliki kemampuan-kemampuan dasar yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya dalam proses pengembangan diri.

Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa adalah kemampuan menganalisis berdasarkan data atau informasi untuk menghasilkan ide-ide baru dalam memahami sesuatu. Melalui kemampuan inilah maka siswa akan dapat mengembangkan gagasannya melalui lisan ataupun tulisan dalam konteks keterampilan berbahasa.

Kurangnya pemahaman dalam menulis artikel di sekolah kejuruan bisa menjadi salah satu penyebab masalah atau tantangan dalam berbagai konteks, termasuk dalam konteks pembelajaran tentang tata bahasa Indonesia. Peserta didik

mungkin mengalami kesulitan dalam menulis artikel karena kurang memahami tata bahasa Indonesia yang benar. Selain itu keterampilan membaca yang kurang dapat menghambat peserta didik dalam memahami topik artikel yang akan mereka tulis. Jika peserta didik tidak memahami topik dengan baik, mereka mungkin kesulitan dalam mengorganisir informasi dan mengekspresikannya secara tertulis. Peserta didik mungkin kesulitan dalam menulis artikel karena kurang memiliki keterampilan menulis yang memadai. Selain itu peserta didik mungkin tidak termotivasi untuk menulis artikel karena mereka tidak melihat nilai penting dalam kegiatan tersebut. Jika peserta didik tidak melihat manfaat langsung dari menulis artikel, mereka mungkin kurang termotivasi untuk melakukannya dengan baik. Lingkungan belajar yang tidak mendukung pun dapat memiliki dampak negatif pada kesulitan belajar bahasa Indonesia dan pemahaman siswa.

Lima unsur utama dalam model pembelajaran yaitu, pertama syntax dalam konteks model pembelajaran mengacu pada langkah-langkah operasional yang digunakan dalam proses pembelajaran. Ini mencakup cara materi diajarkan, metode pengajaran, urutan pembelajaran, dan struktur keseluruhan dari pengalaman pembelajaran. Kedua sistem sosial dalam model pembelajaran merujuk pada situasi dan aturan yang berlaku dalam pembelajaran. Ini mencakup interaksi antara guru dan siswa, peran mereka dalam proses pembelajaran, serta norma dan nilai-nilai yang memengaruhi lingkungan pembelajaran. Ketiga Prinsip-prinsip reaksi berkaitan dengan tindakan guru dalam memperlakukan dan merespons peserta didik. Ini termasuk bagaimana guru memberikan umpan balik, mendukung perkembangan siswa, dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Keempat sistem dukungan mencakup beragam sarana, bahan, alat, dan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Ini bisa berupa buku teks, perangkat teknologi, fasilitas fisik, atau sumber daya lain yang diperlukan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian *instructional and nurturant effects*: Efek instruksional adalah hasil belajar yang dicapai secara langsung berdasarkan tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Sementara itu, efek pengasuhan (*nurturant effects*) merujuk pada hasil belajar yang mungkin tidak terduga atau tidak langsung terkait dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, tetapi masih penting dalam perkembangan peserta didik secara holistik. (PSMA, 2016)

Merrill mendefinisikan model pembelajaran sebagai sekumpulan aktivitas dan interaksi yang terorganisasi dengan baik, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Merrill, 2002) . Dipertegas oleh David Kolb yang menjelaskan bahwa model pembelajaran sebuah proses yang berkelanjutan dan berdasarkan pengalaman yang terdiri dari empat tahap utama: pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen. (Kolb, 1984). Model pembelajaran mengacu pada kerangka atau pendekatan yang digunakan oleh guru atau instruktur dalam merancang dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. (Haerullah Ade, 2017). Model pembelajaran ini mencakup berbagai elemen, seperti strategi pengajaran, metode evaluasi, sumber daya yang digunakan, dan cara interaksi antara guru dan siswa. Model pembelajaran ini dapat berbeda-beda tergantung pada konteks, tujuan pembelajaran, dan pendekatan yang diambil oleh guru. Beberapa contoh model pembelajaran yang

umum digunakan termasuk model pengajaran langsung, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan banyak lagi. Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dan prinsip-prinsip tertentu yang memandu cara pembelajaran dilakukan. Penting untuk dipahami bahwa pemilihan model pembelajaran harus didasarkan pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran yang spesifik.

Motivasi belajar adalah faktor psikologis yang mencerminkan keinginan, minat, atau dorongan peserta didik untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar memainkan peran kunci dalam memengaruhi perilaku dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran. (Elliot, 2005). Menurut Deci dan Ryan, dorongan atau motivasi ini dapat bersifat intrinsik, yang berarti siswa termotivasi oleh kepuasan internal atau minat mereka terhadap materi pembelajaran itu sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul dari hadiah eksternal atau pengakuan, seperti nilai baik, pujian, atau penghargaan. (Deci, 1985)

Pintrich dan Schunk menyatakan motivasi belajar bentuk kegiatan internal yang menentukan arah. Intensitas mengacu pada tingkat gairah atau tekad yang dimiliki oleh seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Semakin tinggi intensitasnya, semakin kuat motivasi seseorang untuk belajar dan bekerja keras mencapai tujuan tersebut. Sementara ketekunan merujuk pada kemampuan seseorang untuk tetap berfokus dan terus bekerja menuju tujuan pembelajaran meskipun menghadapi rintangan atau kesulitan. seseorang dalam mencapai tujuan akademik. (Pintrich, 2002). Hal ini juga dipertegas oleh Zimmerman yang mendefinisikan motivasi belajar sebagai kekuatan internal yang memengaruhi tujuan, upaya, dan tingkat ketekunan peserta didik dalam belajar. (Zimmerman, 2000).

Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan teks tertulis yang bermakna dan dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis biasanya melibatkan proses pembelajaran dan latihan yang intensif untuk mencapai kemampuan menulis yang baik dan efektif. Hal ini ditegaskan oleh Tarigan (Tarigan, 1986), keterampilan menulis ialah kemampuan personal menghasilkan teks tertulis komunikatif, efektif, dan bermakna.

Demikian juga Abdurahman dalam jurnalnya menyatakan keterampilan menulis merupakan kemampuan individu menghasilkan teks tertulis untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat sasaran. (Abdurrahman, 2017). Sependapat dengan Gope dalam bukunya menyatakan seseorang yang dapat menghasilkan teks tertulis yang memiliki struktur yang baik, bahasa yang benar, dan ide-ide yang tersusun dengan rapi adalah memiliki keterampilan menulis. (Gope, 2012)

Dari pandangan di atas disintesis keterampilan menulis ialah kemampuan seseorang menghasilkan teks tulisan yang komunikatif, efektif dan bermakna. Hal ini juga di dukung dengan kemampuannya dalam memahami struktur bahasa yang baik dan benar sehingga ide dan gagasannya tertata dengan baik.

Artikel adalah karangan tulisan yang mengandung informasi, fakta, pendapat, atau pengalaman, serta bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan baru kepada pembaca. Menurut Firdaus, artikel adalah tulisan yang

membahas suatu topik secara mendalam, melalui analisis, penjelasan, dan interpretasi, serta dapat memberikan pandangan baru atau solusi terhadap suatu masalah. Nurgiyantoro berpendapat artikel adalah karangan yang berisi pemikiran atau pengetahuan penulis terhadap suatu isu atau topik tertentu, yang diutarakan secara argumentatif dan persuasif, serta didukung oleh data dan fakta yang valid. (Nurgiyantoro, 2016). Dalam pembelajaran artikel, siswa diajarkan tentang bagaimana cara membuat struktur tulisan yang benar, penggunaan bahasa yang tepat dan efektif, serta analisis data dan fakta yang memiliki aplikasi praktis dalam kehidupan mereka atau relevan dengan tujuan karir atau pendidikan mereka. Siswa juga diajarkan tentang bagaimana cara memilih dan menentukan topik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pembaca, serta bagaimana cara mengembangkan argumen dan pandangan yang persuasif dan meyakinkan. Berikut adalah beberapa ciri-ciri artikel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah kejuruan: 1) Memiliki tema serta judul yang sesuai dengan isi artikel. 2) Terdiri dari bagian-bagian seperti pendahuluan, isi, dan kesimpulan. 3) Pendahuluan terdiri dari latar belakang dan tujuan. 4) Isi artikel berisi pembahasan yang relevan dengan topik yang dibahas. 5) Isi artikel disusun dengan urutan yang logis dan sistematis. 6) Isi artikel berisi argumen dan pendapat yang didukung oleh fakta atau bukti yang valid. 7) Kaidah tata bahasa, ejaan, dan tkamu baca diikuti dengan baik dan benar. 8) Gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan jenis artikel yang dibuat. 9) Kesimpulan menyimpulkan atau merangkum isi artikel secara singkat. 10) Artikel mengacu pada sumber yang dapat dipercaya.

Persepsi peserta didik terhadap model pembelajaran dapat mempengaruhi keterampilan menulis artikel mereka. Untuk membangun persepsi positif terhadap model pembelajaran maka siswa akan termotivasi dalam meningkatkan keterampilan menulis artikel. Sebaliknya, jika peserta didik memiliki persepsi yang negatif terhadap model pembelajaran, mereka cenderung kurang termotivasi dan kurang bersemangat dalam belajar, sehingga dapat mempengaruhi kemampuan menulis artikel mereka. Motivasi belajar dapat menjadi pengaruh yang kuat terhadap keterampilan menulis artikel pada siswa sekolah kejuruan. Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dan bersemangat dalam belajar, sehingga dapat memperbaiki keterampilan menulis artikel mereka.

Pada penelitian terdahulu "*The Effects of Learning Model Perception and Learning Motivation on Writing Skill: A Study on Undergraduate Students*" oleh Hui Wu dan Jingjing Wu (2021), membahas pengaruh persepsi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis artikel pada mahasiswa program sarjana. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa di China dan menggunakan model regresi linear bergkamu untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi model pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis artikel mahasiswa. (Wu, 2021).

Selanjutnya pada artikel "*The Effect of Learning Model and Motivation on the Writing Skill of Senior High School Students*" oleh Kurniawati dkk. (2021), membahas tentang pengaruh model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis artikel pada siswa SMA. Penelitian dilakukan terhadap siswa di Indonesia dan menggunakan analisis regresi untuk menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis artikel siswa. (Kurniawati, 2021).

Adapun artikel Ani Suryani, dkk. yang berjudul "*The Correlation between Learning Motivation, Perception of Learning Model, and Writing Skill of Junior High School Students*". Artikel ini membahas tentang hubungan antara motivasi belajar, persepsi model pembelajaran, dan keterampilan menulis artikel pada siswa SMP. Penelitian dilakukan terhadap siswa di Indonesia dan menggunakan analisis korelasi untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan persepsi model pembelajaran berhubungan positif dan signifikan dengan keterampilan menulis artikel siswa. (Suryani, 2020).

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai persepsi model pembelajaran dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis artikel namun dengan subjek yang berbeda.

METODE

Langkah penting dalam merancang studi korelasional yang memeriksa hubungan antara variabel-variabel tertentu. Dalam hal ini keterampilan menulis artikel pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah variabel terikat (Y) dan variabel bebas persepsi atas model pembelajaran (X1) dan motivasi belajar (X2). Dalam hal pemilihan sampel, teknik kluster, proporsional, dan random adalah pendekatan yang baik untuk memastikan representativitas sampel dari berbagai sekolah yang ada di populasi terjangkau.

Tahapan-tahapan yang sangat komprehensif untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, serta melakukan analisis statistik dengan melalui tahapan sebagai berikut:

Uji Validitas, uji validitas dengan mengidentifikasi item-item yang valid dan menghapus yang tidak valid. Ini adalah langkah penting untuk memastikan bahwa instrumen dapat diukur dengan akurat variabel-variabel yang akan diteliti. Uji Reliabilitas, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengukur reliabilitas instrumen. Ini adalah metode umum yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Membandingkan nilai reliabilitas yang dihitung dengan nilai tabel adalah langkah yang baik untuk menilai reliabilitas instrumen. Kemudian analisis statistik deskriptif dengan merencanakan dalam melakukan analisis statistik deskriptif yang komprehensif, termasuk menghitung mean, median, modus, jangkauan, varians, simpangan baku, kemiringan, dan kurtosis. Ini akan membantu dalam memahami distribusi dan karakteristik data.

Uji Persyaratan Analisis Data, dengan merinci berbagai uji persyaratan yang akan di lakukan, termasuk uji normalitas, uji linieritas, uji multicollinearity, dan uji heteroskedastisitas. Ini adalah langkah-langkah yang penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan untuk analisis yang akan di lakukan. Pengujian Hipotesis dilakukan setelah memastikan bahwa data layak untuk analisis, dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan

berbagai teknik statistik, termasuk korelasi partial, korelasi ganda, regresi linier sederhana, dan regresi linier ganda. Ini akan membantu dalam menguji hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian.

Jumlah sampel partisipan dari kedua sekolah diperoleh data sebanyak 845 siswa yang kemudian dilakukan penetapan jumlah sample sebanyak 100 siswa untuk analisis korelasi yang signifikan. Adapun teknik analisis statistik yang sesuai, seperti korelasi Pearson, untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara persepsi atas Model Pembelajaran, Motivasi Belajar, dan Keterampilan Menulis Artikel pada siswa.

Tabel 1 Penetapan Jumlah Anggota Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Perhitungan Proporsi	Sampel Dibulatkan
1	SMKS Al Amanah	490	$490/845 \times 100 = 57,9$	60
2	SMKS Letris	355	$355/845 \times 100 = 42,0$	40
Jumlah		845		100

Instrumen

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian adalah kuesioner. Dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengukur persepsi atas Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar dan keterampilan menulis artikel mereka. Adapun dari hasil uji validitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach maka diperoleh kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Persepsi Model Pembelajaran

No	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Frekuensi pemberian materi dan tugas	1-15	15
2.	Persepsi efektivitas tugas yang diberikan	16-20	5
3.	Tingkat keterlibatan dalam proses belajar-mengajar	21-35	5
Jumlah			25

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Persepsi Model Pembelajaran

No	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Minat	1 – 2	2
2.	Tujuan belajar	3 – 4	2
3.	Kemandirian	5 – 7	3
4.	Percaya diri	8– 10	3
5.	Strategi belajar	11-12	2
6.	Konsekuensi belajar	13-15	3
Jumlah			15

Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Keterampilan Menulis Artikel

<i>No</i>	<i>Aspek</i>	<i>Nomor Pertanyaan</i>	<i>Jumlah Pertanyaan</i>
1.	Keterampilan menulis artikel	1 – 2	2
2.	Pengetahuan tentang artikel	3 – 6	4
3.	Sumber daya dalam menulis artikel	8 – 12	3
4.	Kendala dalam menulis artikel	13– 20	6
5.	Motivasi dalam menulis artikel	21-25	5
<i>Jumlah</i>			20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Melalui aplikasi SPSS. 22 maka deskripsi diperoleh analisis data statistik serta interprestasinya sebagai berikut:

Tabel 5 Deskripsi Data Statistics

	Persepsi Model Pembelajaran	Motivasi Belajar	Keterampilan Menulis Artikel
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
Mean	86.64	54.22	71.66
Median	86.00	54.00	70.50
Mode	82	54	64 ^a
Std. Deviation	8.157	6.271	8.952
Minimum	73	45	57
Maximum	100	70	89
Sum	8664	5422	7166

Persepsi Model Pembelajaran siswa SMK Swasta di Kota Tangerang Selatan nilai rerata 86,64, skor mediannya 86, modus 82, standar deviasi 8,157, skor terendah 73 dan tertinggi 100. Data motivasi belajar diperoleh dari kuisisioner nilai rata-rata 54,22, standar deviasi sebesar 6,271, median 54, modus 54, nilai maksimal sebesar 70, dan nilai minimal sebesar 45. Keterampilan menulis artikel nilai rerata 71,66, skor mediannya 70,50, modus 64, standar deviasi 8,952, skor terendah 57 dan tertinggi 89.

Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Menurut ketentuan yang ada, maka kriteria dari normalitas data adalah “jika p value (Sig.) > 0.05 maka H0 diterima”, yang berarti data pada sampel tersebut terdistribusi normal. Nilai p value (Sig.) adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig. hasil perhitungan pengujian normalitas data oleh program SPSS. 22 dalam hal ini digunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Sig. untuk semua sampel > 0.05 sehingga H0 diterima, dengan kata lain bahwa data dari semua sampel pada penelitian ini terdistribusi normal. Dengan masing-masing data 0,08, 0,79 dan 0,153.

2. Uji Linieritas

Kriteria jika nilai Sig. (nilai signifikansi) > 0.05 ($\alpha = 0.05$ adalah tingkat signifikansi yang biasanya digunakan), maka hipotesis nol (H0) diterima atau data dianggap linier. Ini berarti jika nilai Sig. yang ditemukan dalam uji linieritas lebih besar dari 0.05.

- Hasil uji linieritas garis regresi antara variabel X1 dan Y. Berdasarkan nilai Sig. yang di peroleh 0.179, dalam konteks uji linieritas, jika nilai Sig. > 0.05, maka H0 diterima, yang mengindikasikan bahwa garis regresi antara variabel X1 dan Y dianggap linier.
- Hasil uji linieritas garis regresi antara variabel X2 dan Y. Berdasarkan nilai Sig. yang diperoleh 0.056, dalam konteks uji linieritas, jika nilai Sig. > 0.05, maka H0 diterima, yang mengindikasikan bahwa garis regresi antara variabel X2 dan Y dianggap linier.
- Hasil uji multikolinieritas garis regresi bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance untuk kedua variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y menunjukkan nilai < 10 dan nilai tolerance > 0,01. Jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.01, itu menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Hipotesis Penelitian

Hasil perhitungan dan pengujian dengan uji linier berganda:

Tabel 6 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Variabel X1 dan X2 terhadap Y
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.511 ^a	.261	.246	7.773

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Model Pembelajaran

b. Dependent Variable: Keterampilan Menulis

Tabel 7 Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X1 dan X2 terhadap Y ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2074.081	2	1037.040	17.165	.000 ^b
Residual	5836.369	97	60.416		
Total	7934.440	99			

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Persepsi Model Pembelajaran

Tabel 8 Hasil Persamaan Regresi Ganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.599	.195		3.076	.003
1 Persepsi Model Pembelajaran	.120	.124	.088	.964	.337
Motivasi Belajar	.486	.093	.474	5.202	.000

a. Dependent Variable: Keterampilan Menulis

Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Keterampilan Menulis Artikel

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisiensi sebesar 0.511 dan koefisien determinasi setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X₁ (persepsi model pembelajaran) dan X₂ (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis artikel).

Analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 0,599 + 0,120 X_1 + 0,486 X_2$. Nilai konstanta = 0,599 menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar dan persepsi model pembelajaran siswa paling rendah sulit bagi siswa tersebut dalam keterampilan menulis artikel yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0.090 dan 0.486 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X₁ (persepsi model pembelajaran) dan X₂ (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (keterampilan menulis artikel)

Angka koefisiensi regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai keterampilan menulis artikel maka akan terdapat kenaikan persepsi model pembelajaran sebesar 0.090 dan setiap ada kenaikan

satu nilai motivasi belajar siswa maka akan terdapat kenaikan keterampilan belajar menulis sebesar 0.690. Setelah dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi, diperoleh nilai Sig. 0,000 dan $F_{hitung} = 17,165$ sehingga nilai Sig. $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti regresi tersebut signifikan.

Persepsi model pembelajaran adalah pandangan atau pemahaman individu tentang metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Persepsi ini mencakup bagaimana individu melihat dan menginterpretasikan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru atau lembaga pendidikan. Keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan teks tertulis yang bermakna dan dapat dipahami oleh pembaca. Keterampilan menulis biasanya melibatkan proses pembelajaran dan latihan yang intensif untuk mencapai kemampuan menulis yang baik dan efektif. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar. Ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus, tekun, dan gigih dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Mereka juga cenderung memiliki sikap positif terhadap tantangan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi.

Dari informasi dan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap keterampilan menulis artikel.

2. Pengaruh Persepsi Model Pembelajaran terhadap Keterampilan menulis

Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran belajar terhadap keterampilan menulis artikel. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 0,907$. Dengan menggunakan kriteria pengujian “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika nilai Sig. $< 0,05$ H_0 ditolak”. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1 dengan Y.

Sangatlah penting bagi guru dan lembaga pendidikan untuk memahami dan memperhatikan persepsi model pembelajaran siswa. Dengan memperhatikan preferensi dan persepsi siswa, guru dapat lebih efektif dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi belajar siswa.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi model pembelajaran siswa terhadap keterampilan menulis artikel.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Artikel

Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap keterampilan menulis artikel. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 5,318$. Dengan menggunakan kriteria pengujian “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika nilai Sig. $< 0,05$ H_0 ditolak”.

Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X2 dengan Y.

Menurut teori sintesa, motivasi belajar akan melahirkan perhatian, memudahkan terciptanya konsentrasi, mencegah gangguan perhatian dari luar, memperkuat melekatnya pelajaran dalam ingatan, memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri, dan menambah motivasi dari dalam diri untuk belajar lebih giat. Motivasi terhadap keterampilan menulis artikel merupakan hasil dari bagaimana guru dengan penguasaan dan penyajian materi yang baik berusaha memotivasi siswa untuk mencintai dan menanamkan motivasi yang positif terhadap keterampilan menulis artikel, yaitu dengan cara menyadari akan pentingnya keterampilan tersebut bagian dari kemampuan literasi, baik dalam melanjutkan studi maupun dalam kehidupan sehari-hari, jika siswa yang bersangkutan motivasinya cukup tinggi terhadap keterampilan menulis artikel maka dalam belajar yang bersangkutan tidak merasa puas jika tidak berhasil memecahkan persoalan yang dihadapinya.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap keterampilan menulis artikel.

4. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ → tidak terdapat pengaruh persepsi model pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis artikel.

$H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$ → terdapat pengaruh persepsi model pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis artikel.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 = 0$ → tidak terdapat pengaruh persepsi model pembelajaran terhadap keterampilan menulis artikel.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ → terdapat pengaruh persepsi model pembelajaran terhadap keterampilan menulis artikel.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_2 = 0$ → tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis artikel.

$H_1 : \beta_2 \neq 0$ → terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap keterampilan menulis artikel

SIMPULAN

Pengaruh bersama-sama: terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas model pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama



terhadap keterampilan menulis artikel. Ini ditunjukkan oleh nilai Sig. yang rendah ($0.000 < 0.05$) dan nilai F yang signifikan ($F = 17.165$). Dengan demikian, keduanya berkontribusi secara signifikan terhadap keterampilan menulis artikel peserta didik. Adapun Pengaruh Persepsi atas Model Pembelajaran, terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi atas model pembelajaran terhadap keterampilan menulis artikel. Ini juga ditunjukkan oleh nilai Sig. yang rendah ($0.000 < 0.05$) dan thitung yang signifikan (thitung = 0.907). Persepsi atas model pembelajaran memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis artikel. Selanjutnya Pengaruh Motivasi Belajar, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap keterampilan menulis artikel. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. yang rendah ($0.000 < 0.05$) dan thitung yang signifikan (thitung = 5.318). Motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Melalui Teknik Outlining Berbasis Multimedia Interaktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(2), 70-77.
- Bundy, A. (2010). *Australian and New Zealand Information Literacy Framework: Principles, Standards and Practice*. Diambil kembali dari Council of Australian University Librarians: <http://www.caul.edu.au/content/upload/files/info-literacy/InfoLiteracyFramework>
- Deci, E. &. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Elliot, A. J. (2005). *Handbook of competence and motivation*. Guilford Press.
- Gope, J. (2012). *Developing Writing Skills in English: A Practical Handbook for Language Teachers*. Cambridge University Press.
- Gunawan, A. H. (1996). *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Haerullah Ade, H. S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar, CV.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. New Jersey: Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kurniawati, D. d. (2021). The effect of learning model and motivation on the writing skill of senior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1768(1), 012056.
- Merrill, M. D. (2002). First principles of instruction. *Educational Technology Research and Development*, 50(3), 43-59.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penulisan Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pintrich, P. R. (2002). *Motivation in education: Theory, research, and applications (2nd ed.)*. Prentice Hall.

- PSMA. (2016). *Naskah Model Pembelajaran Kajian Konstitusionalitas yang dikeluarkan oleh*. Jakarta: Dit. PSMA.
- Sadiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, A. dkk. (2020). The correlation between learning motivation, perception of learning model, and writing skill of junior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(2), 022006.
- Tarigan, H. (1986). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wu, H. &. (2021). The effects of learning model perception and learning motivation on writing skill: A study on undergraduate students. *Journal of Education and Learning*, 10(2), 151-160.
- Zimmerman, B. J. (2000). *Attaining self-regulation: A social cognitive perspective*. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.) *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press.